Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR ITIK DI KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Analysis of Factors Affecting Duck Eggs Demand in Martapura District, Banjar Regency

Gusti Dina Aryanti Imanah *, Rifiana dan Muhammad Fauzi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Permintaan; Telur Itik; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi; Elastisitas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: xx Juli 2021,
Disetujui: 23 Juli 2021,
Diterbitkan: 1 September 2021

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan telur itik dan mengetahui elastisitas permintaan telur itik di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Data yang digunakan berupa data primer: dari hasil wawancara. Pengambilan sampel dilakukan di salah satu pasar terbesar di Kecamatan Martapura. Metode pengambilan contoh dalam penentuan pasar, digunakan metode *purposive sampling* dan untuk pengambilan contoh sampel responden digunakan metode *accidental sampling*. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan telur itik serta besarnya elastisitas diidentifikasi menggunakan analisis regresi linier berganda bentuk model *Cobb-Douglas* yang diestimasi melalui logaritma natural. Pada penelitian ini faktor - faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap permintaan telur itik di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar adalah harga telur itik, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan harga telur itik dan selera memiliki pengaruh sangat nyata terhadap besar kecilnya jumlah permintaan telur itik, kemudian jumlah anggota keluarga menunjukan pengaruh nyata dalam besar kecilnya jumlah permintaan telur itik, sedangkan harga telur ayam ras dan pendapatan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan telur itik. Elastisitas harga bersifat elastis dan menunjukkan hubungan yang berbanding sebaliknya terhadap besar kecilnya permintaan telur itik ialah –[3,207]>1. Elastisitas silang harga telur ayam ras memiliki sifat inelastis dan memiliki tanda positif yaitu [0,306]<1 yang dapat diartikan telur ayam adalah barang substitusi dari telur itik. Kemudian untuk Elastisitas pendapatan menunjukkan sifat inelastis serta menunjukkan hubungan secara searah diantara pendapatan dengan permintaan telur itik dari hasil [0,158]<1.

PENDAHULUAN

Sektor yang dinilai sangat berpengaruh terhadap pembangunan pada bidang ekonomi di Negara Republik Indonesia ialah sektor pertanian. Tidak hanya identik mengenai usaha tanam menanam, sektor pertanian pada makna yang lebih luas terdiri dari lima subsektor, subsektor yang dimaksud ialah subsektor perkebunan, subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, peternakan dan juga perikanan. Semua subsektor tersebut memiliki peran masing-masing. Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, dikarenakan subsektor peternakan adalah salah satu subsektor yang menghasilkan produk pangan untuk kebutuhan masyarakat terkhusus sebagai sumber pemenuhan gizi seperti protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Pranata *et al*., 2013).

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang bermata pencaharian utama dari sektor pertanian. Sektor pertanian ini memberikan kontribusi dalam Produk Domestik Bruto yang cukup besar. Pada sektor pertanian ini terdapat subsektor peternakan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia (Ditjen Peternakan, 2013).

Meningkatnya pendapatan keluarga pada masyarakat serta bertambahnya penduduk mengakibatkan peningkatan pula pada konsumsi untuk bahan pangan asal ternak. Gizi yang cukup adalah upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Telur itik adalah salah satu bahan pangan sebagai sumber protein hewani yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsi masyarakat. Telur ini adalah sumber protein hewani yang mempunyai cita rasa lezat dan enak serta memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Kaerna dari itu telur itik banyak digemari oleh konsumen baik itu untuk dikonsumsi pribadi ataupun sebagai bahan dasar dalam membuat makanan olahan contohnya seperti kue dan jenis kuliner lainnya (Faizah, 2018).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019) mengenai produksi telur itik tahun 2015-2019, Kalimantan Selatan merupakan provinsi ke-5 terbesar untuk produksi telur itik, dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 28.595,2 ton/tahun. Pada umumnya dalam mengkonsumsi telur itik masyarakat memiliki kendala dari sisi harga. Karena biasanya pada waktu tertentu seperti pada saat memperingati hari – hari besar keagamaan misalnya hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, maupun hari penting lainnya umumnya pada saat seperti itu jumlah permintaan telur itik akan meningkat. Peningkatan tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga pada telur itik (Faizah, 2018).

Menurut survei dan analisa dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar dari tahun 2015-2019 kebutuhan telur itik di Kecamatan Martapura cukup besar yaitu rata-rata jumlah yang dibutuhkan sebesar 1.426,586 Ton/Tahun. Besar maupun kecil jumlah permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi juga oleh variabel-variabel tertentu seperti harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen. Oleh karena itu maka untuk mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mengindentifikasi elastisitas harga, silang dan pendapatan di Kecamatan Martapura Kabupateen Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, dan untuk mengetahui besaran elastisitas permintaan terhadap telur itik di Kecamatan Martapura Kabupeten Banjar.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk peneliti, berguna dalam memperluas wawasan serta ilmu. Juga, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Kepada pemerintah maupun pelaku usaha, dari penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat untuk bahan evaluasi serta pertimbangan saat menentukan peraturan ataupun peraturan berkaitan mengenai pemenuhan terhadap permintaan disini khususnya terhadap permintaan telur itik. Untuk pembaca, diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Lokasi pada penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau ditentukan dengan sengaja. Alasan terpilihnya daerah tersebut sebagai tempat penelitian salah satunya karena Kecamatan Martapura merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Banjar sehingga lokasi ini dianggap lebih representatif. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Dara primer ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada responden dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, berupa pertanyaan mengenai informasi pribadi dan yang menyangkut faktor faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap permintaan telur itik di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Metode Penarikan Contoh

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Kecamatan Martapura karena merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Banjar, sehingga diasumsikan kebutuhan bahan makanan termasuk telur itik juga semakin tinggi. Kemudian untuk memperkecil daerah pengambilan contoh maka dipilih pasar tradisional Martapura dengan alasan karena termasuk dalam pasar tradisional dengan jumlah pedagang terbesar di Kecamatan Martapura sehingga diperkirakan terdapat banyak pedagang telur.

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "*accidental sampling*" yaitu pemilihan contoh diambil dari konsumen telur itik yang sedang membeli telur itik yang dijumpai di pasar Martapura. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Analisis Data

Analisis data didahului dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam uji yang dilakukan terjadi kesalahan atau tidak, ada pun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan jika nilai (Sig.) > 0,05 , artinya data pada penelitian berdistribusi dengan normal dan Jika nilai (Sig.) < 0,05, artinya data pada penelitian disimpulkan tidak berdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Fctor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dengan ketentuan apabila nilai pada *Tolerance* > 0,1 & nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi & apabila nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, artinya terindikasi gejala multikolinearitas pada model. Kemudian Uji heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan diagram *scatterplot*, jika titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk dapat mengetahui faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura, dapat menggunakan analisis regresi linier berganda bentuk model *Cobb-Douglas* yang diestimasi melalui logaritma natural (Soekartawi, 2003). Dengan mengggunakan model tersebut maka secara otomatis didapatkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } a + b_1 \text{ Ln}X_1 + b_2 \text{ Ln}X_2 + b_3 \text{ Ln}X_3 + b_4 \text{ Ln}X_4 + b_5 \text{ Ln}X_5 + \text{Ln } e.$$

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh harga barang itu sendiri, harga telur ayam ras atau harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, serta selera terhadap besar kecilnya permintaan telur itik maka dilakukan Uji R^2 *adjusted* (koefisien determinasi), Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

Tujuan yang selanjutnya yaitu agar dapat mengetahui besaran elastisitas permintaan telur itik bisa dilihat dari hasil koefisien regresi persamaan model *Cobb-Douglas*. Ekowati, et al (2004) menyebutkan jika pada fungsi menggunakan model *Cobb-Douglas*, maka hasil dari koefisien b sudah mencerminkan besaran elastisitas. apabila elastisitas b = 1 dapat diartikan bersifat elastisitas uniter, apabila b > 1 bisa diartikan bersifat elastis, apabila b < 1 dapat diartikan memiliki sifat inelastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik agar tidak terjadi penyimpangan data dan peramalan yang dihasilkan lebih akurat.
Pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas masing-masing variabel independen diperoleh *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi liniear berganda sebagai berikut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik

Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah permintaan terhadap telur itik, digunakan analisis regresi linier berganda dengan model *Cobb-Douglas*, melalui proses transformasi ke dalam logaritma natural dalam persamaan regresi linier berganda, pada penelitian ini diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = Ln\ 26{,}147 - 3{,}207\ Ln\ X_1 + 0{,}306\ Ln\ X_2 + 0{,}158\ Ln\ X_3 + 0{,}316\ Ln\ X_4 + 1{,}141\ Ln X_5$$
$$(-5{,}478) \quad (0{,}317) \quad (1{,}716) \quad (2{,}367) \quad (3{,}639)$$

Keterangan:
Y = jumlah permintaan telur itik (kg/bulan)
a = konstanta/koefisien intersep
b_1-b_5 = koefisien variabel regresi
X_1 = harga telur itik (Rp/Kg)
X_2 = harga telur ayam ras (Rp/Kg)
X_3 = pendapatan (Rp/Bulan)
X_4 = jumlah anggota keluarga (orang)
X_5 = selera konsumen (skor, 1 = tidak suka, 2 = kurang suka, 3 = biasa saja, 4 = suka, 5 = suka sekali)
Selanjutnya akan dilakukan uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Koefisien Determinasi R^2 (adjusted)

Dari hasil pengujian analisis didapatkan nilai koefisien determinasi R^2 *Adjusted* yang bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi uji R^2

Model	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	F Change
1	,600[a]	,563	,29803	16,172

Sumber: pengolahan data primer, 2021

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan hingga didapat nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R^2 *adjusted*) sebesar 0,563. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan dalam penelitian ini variabel - variabel independen mulai X_1 hingga X_5 yaitu harga telur itik, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, & selera. Dapat terjelaskan bahwa variabel dependen atau Y sebesar 56,3% dan sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model pada penelitian ini.

Uji F

Dari pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan maka diperoleh hasil uji F atau simultan yang bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis regresi uji F

Model	Jumlah kuadrat	Df	F hitung	Sig.
Regresi	7,182	5	16,172	0,000
Residu	4,796	54		
Total	11,978	59		
F_{tabel} (1%)	= 3,16			
F_{tabel} (5%)	= 2,27			

Sumber: pengolahan data primer, 2021

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 16,172 > F_{tabel} sebesar 3,16 pada taraf kepercayaan 1% atau 0,01. Demikian juga jika memperhatikan pada tabel nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,01 yang artinya tolak H_0 dan terima H_1. Dapat disimpulkan secara bersama-sama atau serempak bahwa harga telur itik, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga, serta selera memberikan pengaruh sangat nyata terhadap jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura. Berikut ini sejalan juga pada penelitian dari Faizah (2018) bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah permintaan telur itik di Kota Banjarmasin adalah harga telur itik, harga telur

ayam ras, jumlah anggota keluarga, serta pendapatan.

Uji t

Uji t dilakukan agar dapat diketahui pengaruh dari variabel independen yaitu variabel X terhadap variabel dependen yaitu variabel Y secara parsial atau secara individu. Dari hasil analisis didapatkan nilai uji t atau uji parsial, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur itik

Model	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.
(constant)	26,147	2,298	0,025
Ln X_1	-3,207	-5,478	0,000
Ln X_2	0,306	0,317	0,752
Ln X_3	0,158	1,716	0,092
Ln X_4	0,316	2,367	0,022
Ln X_5	1,141	3,639	0,001
T_{tabel} (1%) = 2,667			
T_{tabel} (5%) = 2,004			

Sumber: pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan dari hasil uji t secara parsial menunjukan harga telur itik memiliki nilai t_{hitung} sebesar –[5,478] > t_{tabel} sebesar 2,667 pada taraf uji 1% (0,01). Demikian juga jika memperhatikan nilai signfikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,01, yang berarti H_0 ditolak & H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan juga variabel harga telur itik memiliki pengaruh sangat nyata terhadap besar kecilnya permintaan telur itik di Kecamatan Martapura. Dengan kata lain jika harga pada telur itik terjadi kenaikan, jumlah permintaan terhadap telur itik akan mengalami penurunan.

Pada variabel harga telur ayam ras didapatkan hasil Uji t secara parsial menunjukan harga telur ayam memiliki nilai t_{hitung} 0,317 < nilai t_{tabel} sebesar 2,667 pada taraf uji 1% (0,01). Demikian pula hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,752 > 0,01 maupun 0,05. Yang berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. bisa disimpulkan harga telur ayam ras tidak memiliki pengaruh nyata kepada besar kecilnya jumlah permintaan untuk telur itik di Kecamatan Martapura.

Secara individu atau parsial pendapatan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura. disimpulkan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1,716 < nilai t_{tabel} sebesar 2,667 pada taraf uji 1% (0,01). Demikian juga hasil nilai signifikansi yang doperoleh sebesar 0,094 > 0,01 maupun 0,05. Yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Secara parsial variabel jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh nyata pada jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura disimpulkan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 2,367 < nilai t_{tabel} sebesar 2,667 pada taraf kepercayaan 1% (0,01) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh nyata akan jumlah permintaan telur itik di taraf uji 5% (0,05) dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,367 > nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Begitu juga jika melihat nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,22 > 0,05. yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Diketahui secara parsial berdasarkan uji t selera memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar 3,639 > nilai t_{tabel} sebesar 2,667 pada taraf uji 1% (0,01). dan berdasarkan hasil nilai signikansi yang didapat sebesar 0,001 < 0,01 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel selera berpengaruh sangat nyata terhadap besar kecilnya jumlah permintaan telur itik di Kecamatan Martapura.

Elastisitas Permintaan Telur Itik

Untuk menjawab besaran elastisitas permintaan pada telur itik bisa dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda model Cobb-Douglas yang diestimasi melalui logaritma natural. Perolehan hasil nilai elastisitas permintaan untuk telur itik di Kecamatan Martapura bisa dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Nilai elastisitas permintaan telur itik di Kecamatan Martapura

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga telur itik (X_1)	-3,207		
Harga telur ayam (X_2)		0,306	
Pendapatan (X_3)			0,158

Sumber: pengolahan data primer, 2021

Elastisitas Harga

Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas harga telur itik (X_1) yaitu sebesar –[3,207], nilai elastisitasnya > 1 dapat diartikan bahwa harga telur itik terhadap permintaan telur itik bersifat elastis atau perubahan permintaan besar. Nilai elastisitas yang bertanda negatif dengan kata lain apabila harga untuk telur itik mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada permintaan telur itik sebesar 3,207% sebaliknya juga begitu.

Firdaus (2008) menyatakan bahwa angkapada elastisitas harga pasti akan bertanda negatif dikarenakan sifat dari variabel harga serta jumlah barang yang diminta akan memiliki sifat terbalik. Pada umumnya peningkatan harga pasti diiringi penurunan jumlah permintaan, sebaliknya juga begitu. Ini sejalan dengan hasil penelitian Faizah (2018) yaitu hubungan antara harga telur itik dengan besar kecilnya jumlah permintaan telur itik di Kota Banjarmasin menunjukkan nilai negatif dan bersifat elastis.

Elastisitas Silang

Dari analisis yang telah dilakukan, nilai elastisitas silang pada harga telur ayam (X_2) ialah [0,306] karena nila elastisitasnya < 1 dapat diartikan bahwa harga telur ayam ras terhadap permintaan telur itik bersifat inelastis atau perubahan permintaan kecil. Nilai elastisitasnya bertanda positif yang menunjukan telur ayam ras adalah barang substitusi dari telur itik karena berdasarkan fungsi barang, kedua telur tersebut memiliki kegunaan yang sama seperti pemenuhan kebutuhan hewani. Jika harga pada telur ayam ras naik, jumlah permintaan terhadap telur itik juga akan naik sebab masyarakat cenderung beralih menggunakan barang yang lain dengan kegunaan sama.

Menurut Firdaus, (2008) Barang substitusi ialah bila nilai pada elastisitasnya bertanda positif berarti menunjukkan barang X serta barang Y adalah barang substitusi, sebaliknya barang komplementer ialah apabila elastisitas bertanda negatif artinya barang X serta barang Y merupakan barang komplementer.

Elastisitas Pendapatan

Setelah dilakukan analisis mendapatkan hasil besaran nilai elastisitas untuk variabel pendapatan adalah [0,158]. Hasil menunjukan nilai elastisitas bertanda positif yang dapat diartikan jika pendapatan keluarga mengalami kenaikan sebanyak 1% jumlah permintaan untuk telur itik akan meningkat sebanyak 0,158% sebaliknyapun begitu. hasil elastisitas pendapatan terhadap permintaan telur itik di Kecamatan Martapura < 1 yang dapat diartikan memiliki sifat inelastis atau perubahan pada pendapatan keluarga hanya berpengaruh sedikit terhadap besar kecilnya permintaan telur itik, karena jika pendapatan mengalami kenaikan hanya sebesar 0,158% yang menggunakan untuk menambah pembelian telur itik sedangkan sisanya tidak. Sehingga disimpulkan jika terjadi kenaikan pendapatan maka akan digunakan untuk keperluan rumah tangga yang dinilai lebih primer atau utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap permintaan telur itik di Kecamatan Martapura ialah, harga telur itik, harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen. Diperoleh tiga variabel yang memiliki pengaruh nyata pada besar kecilnya permintaan untuk telur itik yaitu harga telur itik, jumlah anggota keluarga serta selera, dan dua variabel lainnya yaitu harga telur ayam ras dan pendapatan tidak memiliki pengaruh nyata pada permintaan telur itik.
2. Elastisitas permintaan. Elastisitas harga menunjukkan hasil analisis harga telur itik memiliki sifat yang elastis atau perubahan permintaan besar dimana –[3,235] > 1 yang berarti menunjukan hubungan berbanding terbalik dengan besar kecilnya permintaan telur itik. Elastisitas silang yaitu harga telur ayam ras memiliki sifat inelastis (perubahan permintaan kecil) dan menunjukkan nilai positif yaitu [0,306] < 1 berarti telur ayam ras adalah barang substitusi telur itik, Elastisitas pendapatan memiliki sifat inelastis atau perubahan permintaan kecil serta menunjukkan hubungan searah dengan pendapatan serta permintaan telur itik dengan hasil [0,158] < 1.

Saran

1. Kepada pedagang diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen

terhadap jumlah pembelian telur itik agar penjualan dapat lebih baik
2. Kepada pemilik usaha peternakan diharapkan agar menjaga kestabilan tingkat harga telur itik.
3. Kepada pemerintah dan perusahaan pembuat pakan diharapkan dapat meminimalkan harga pakan karena jika harga pakan meningkat berpengaruh pada harga telur itik yang juga akan mengalami peningkatan.
4. Bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini, diharapkan untuk meneliti atau mengkaji lebih lanjut mengenai selera masyarakat terhadap telur itik untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen terhadap konsumsi telur itik dengan menggunakan indikator-indikator selera yang lain. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan serta dapat memperluas jangkauan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Ketahanan Pangan, 2020. *Survei dan Analisa Dinas Ketahanan Pangan*, Kabupaten Banjar.

Ekowati, T. Sumarjono, Prasetyo dan Setiawan. 2004. *Buku Ajar Usahatani.* UPT UNDIP Press. Semarang.

Faizah, Nor, 2018. Elastisitas Permintaan Telur Itik Di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Pertanian UNISKA Banjarmasin.

Firdaus, 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

PKH, 2019. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.* Kementerian Pertanian.

Pranata, E., Salmiah dan Hutajulu. 2013. Analisis permintaan ayam broiler/pedaging di Kota Medan. Jurnal Agribisnis. **2** (9) : 2.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.